

Dampak Pemberian Kredit Pola *Grameen Bank* Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Masyarakat Pesisir oleh Koperasi Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina di Kabupaten Tuban

The Impact of Credit by Grameen Bank Scheme from Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina Cooperative on Coastal Communities Income in Tuban District

Enny Syafrida Marpaung^{*1}, Ma'mun Sarma² dan Wilson Halomoan Limbong²

¹Kementerian Kelautan dan Perikanan RI

Gd. Mina Bahari I Jl. Medan Merdeka Timur No. 16 Jakarta Pusat 10110

²Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
Jl. Kamper, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab masyarakat pesisir tidak dapat meningkatkan ekonominya adalah kurangnya modal. Hal ini dikarenakan memiliki akses terbatas terhadap modal dan bank memberikan fasilitas kredit terbatas pada usaha perikanan. Tujuan penelitian untuk: (1) Mengetahui proses penerapan sebagai gambaran umum pemberian kredit pola *Grameen Bank* oleh Koperasi LEPP-M3 Tuban; (2) Mengidentifikasi kendala-kendala apakah yang dihadapi dalam pemberian kredit pola *Grameen Bank*; (3) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan, peranan dan manfaat apakah yang didapat dalam penerapan pemberian kredit pola *Grameen Bank*; (4) Menganalisis pengaruh pemberian kredit pola *Grameen Bank* terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil masyarakat pesisir sebelum dan sesudah pelaksanaan pola *Grameen Bank*. Teknik penarikan contoh yang digunakan adalah teknik *Cluster Sampling*. Dalam menjawab tujuan penelitian menggunakan cara yaitu Deskriptif Statistik, Analisis Regresi Linear Berganda dan pengujian Hipotesis. Deskriptif Statistik dan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota, tingkat penerapan program dan tingkat manfaat yang didapat anggota. Hipotesis untuk mengetahui pengaruh mutlak pendapatan bersih pada para usaha-usaha kecil sebelum dan sesudah pemberian kredit pola *Grameen Bank* dianalisis menggunakan uji t berpasangan (paired t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi LEPP-M3 pola *Grameen Bank* sangat baik, penerapan Kredit Pola *Grameen Bank* sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan usahanya dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan anggotanya, sedangkan manfaat yang didapat dari Pemberian Kredit Pola *Grameen Bank* bagi anggota bisa untuk menambah permodalan dengan adanya bantuan kredit, di samping itu dibiasakan untuk menabung. Dalam pembayaran cicilan anggota dimudahkan dengan tidak perlu mendatangi Koperasi LEPP-M3, tetapi pengurus Koperasi yang mendatangi tempat di mana pertemuan kelompok setiap minggunya ditentukan. Sedangkan hasil analisis paired samples test didapatkan bahwa pendapatan usaha kecil sebelum dan sesudah Program Greeman Bank terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah progam, berarti pemberian kredit pola *Grameen Bank* dari Koperasi LEPP-M3 Tuban dapat meningkatkan pendapatan usaha kecil.

Kata kunci: *Grameen Bank*, kredit mikro, pemerintah, pengentasan kemiskinan

ABSTRACT

One of the main factor which contributes why coastal communities cannot improve their economy is low capital. This is because they have limited access to capital and it might be true that bank give limited credit facilities to fisheries stakeholders. The objectives of this research are to: (1) identify the implementation process of *Grameen Bank* credit scheme from Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Tani (LEPP-M3) Tuban cooperative; (2) identify constrains faced in giving credit on *Grameen Bank* scheme; (3) identify benefit offered in giving credit on *Grameen Bank* scheme; and (4) analyse the impact of giving credit on *Grameen Bank* scheme on coastal communities income. The sampling technique used is Cluster Sampling technique. Descriptive Statistics, Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis Testing have been carried out to answer the research objective. These Statistics and Analysis have been done to find out the level of knowledge of all members, the level of program implementation and the level of benefits received by members. Meanwhile, the Hypothesis Testing is used to find out the absolute effects in net income of small enterprises before and after *Grameen Bank* credit scheme has been given. This effects is analysed paired t-test. The results show that the level of knowledge of the members to the LEPP-M3 Cooperative of *Grameen Bank* scheme is very good. The implementation of *Grameen Bank* scheme helps greatly the communities in improving their business with

*) Korespondensi:

Gd. Mina Bahari I Jl. Medan Merdeka Timur No. 16 Jakarta Pusat 10110; e-mail: ennypaunk@yahoo.com

reasonable requirements that are not burden to its members. Furthermore, another benefit of *Grameen Bank* lending scheme for their members is to raise their capital with credit facilities, and they are also accustomed to saving. In installment payments, members do not have to go to the cooperatives LEPP-M3, but cooperative management will visit a weekly meeting place which has been determined. Meanwhile, the results of Paired Samples Test indicate that there a positive correlation between the income of small enterprises before and after *Grameen Bank* Program. This means that by *Grameen Bank* scheme from the LEPP-M3 Cooperative Tuban, the income of small businesses increase.

Key words: *Grameen Bank*, government, micro credit, poverty reduction

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir terdiri atas nelayan, pembudidaya ikan, pengolahan dan pedagang hasil laut, serta masyarakat lainnya yang kehidupan sosial ekonominya tergantung pada sumberdaya perikanan dan kelautan. Jumlah masyarakat pesisir berdasarkan hasil studi SMERU (2000) adalah 16,48 juta jiwa. Jumlah ini diperkirakan meningkat mencapai 20 juta jiwa yang saat ini tersebar di lebih dari 10.666 desa pesisir di seluruh Indonesia. *Poverty Headcount Index* (PHI) masyarakat pesisir adalah 0,3214. Artinya, lebih dari 32% dari penduduk di wilayah pesisir masih tergolong miskin atau dua kali rata-rata tingkat kemiskinan nasional (DKP, 2009^a).

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dengan sistem peminjaman (*Cash Collateral*) kepada Bank Pelaksana yang dilaksanakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil, Kelautan dan Perikanan yang telah berjalan selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2004-2007. Dalam kurun waktu tersebut telah terbentuk sekitar 277 Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang terdapat di seluruh wilayah pesisir di Indonesia termasuk di Kabupaten Tuban. Hal ini tentu saja merupakan suatu prestasi yang cukup menggembirakan karena dengan berdirinya LKM tersebut, masyarakat pesisir dapat lebih mudah dalam mengakses dana untuk menambah modal usahanya (DKP, 2009^a). Keberadaan LKM Swamitra Mina dinilai efektif dan mampu diterima oleh masyarakat sebagai alternatif permodalan (Setyarini, Hubeis dan Kadarisman, 2010).

Di lain pihak, meskipun masyarakat pesisir menjadi lebih mudah dalam mengakses modal, tetapi LKM harus tetap memperhatikan persyaratan dalam peminjaman, yaitu harus adanya agunan (jaminan) seperti syarat peminjaman di bank pada umumnya. Agunan ini dianggap perlu untuk mengatasi, apabila terjadi kemacetan pengembalian yang diakibatkan oleh kurang menentunya produktifitas masyarakat pesisir dalam kurun waktu setahun, dimana sebanyak 8 bulan produktif dan 4 bulan dianggap kurang produktif. Hal ini tentu saja sedikit banyak menjadi masalah bagi masyarakat pesisir, khususnya yang tidak memiliki barang, atau surat berharga yang dapat dijadikan agunan. Permasalahan yang umum dihadapi oleh masyarakat pesisir berkaitan

dengan akses modal adalah tidak memiliki agunan, sehingga tidak dapat mengakses modal pada LKM program PEMP. Meskipun ada masyarakat pesisir yang mendapat pinjaman tanpa agunan, tetapi jumlahnya tidak banyak dan hanya tergantung dari rekomendasi dewan komite dari LKM. Menurut Nugroho, Monintja dan Hardjo-midjojo (2008), keinginan nasabah LKM yang utama adalah prosedur yang mudah, tidak ada agunan, bunga rendah dan jangka waktu yang lama.

Menyadari akan keadaan tersebut, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir mulai tahun 2007 mengenalkan sistem skim kredit yang bisa diakses oleh kaum miskin dengan tanpa agunan dan syarat yang tidak memberatkan. Skim kredit memiliki pola berbanding terbalik dengan pola perbankan, yaitu sistem *Grameen Bank* yang merupakan ide dan terobosan terbesar dari Prof. Muhammad Yunus dari Bangladesh (DKP, 2009^b).

Lembaga keuangan mikro Bangladesh *Grameen Bank*, yang didirikan oleh peraih Nobel Ekonomi tahun 2006 Dr. Muhammad Yunus tersebut telah berhasil menjadi penggerak roda perekonomian suatu negara. *Grameen Bank* menjadi contoh bagi negara-negara lainnya. Hampir 97% dari nasabah *Grameen Bank* yang berjumlah total 25 juta adalah wanita, karena wanita itu berorientasi pada keluarga, yaitu mempertimbangkan keluarga dan anak-anaknya sebelum bertindak (Shahjahan, 2011).

Menurut Asmorowati (2007), dampak kredit mikro terhadap pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari akses perempuan terhadap sumber daya personal termasuk akses terhadap pendapatan dan tenaga kerja, dimana selain dapat meningkatkan pendapatan perempuan, kredit mikro juga member inspirasi/membantu penerimanya untuk mencipta kan suatu usaha produktif baik untuk diri mereka sendiri maupun anggota keluarga mereka, disamping juga memberdayakan para perempuan dalam hal meningkatnya akses mereka terhadap kerja yang berorientasi pasar. Peran kredit mikro dalam pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari akses perempuan terhadap sumber daya publik, yaitu akses perempuan terhadap pengambilan keputusan dan pengelolaan pinjaman. Selain itu pemberdayaan dapat dilihat dari control perempuan terhadap tubuh mereka, dimana kredit mikro berkontribusi terhadap penurunan tindak kekerasan kepada perempuan.

Grameen Bank memberikan kredit bebas agunan untuk mata pencaharian, perumahan, sekolah dan usaha mikro untuk keluarga-keluarga miskin dan menawarkan setumpuk program tabungan yang atraktif, dana pensiun, dan asuransi untuk para anggotanya. Sejak diperkenalkan tahun 1984, kredit perumahan telah membangun 640.000 rumah. Kepemilikan legal rumah-rumah ini menjadi hak para perempuan itu sendiri. Secara kumulatif, *Grameen Bank* telah memberikan kredit sebesar sekitar US\$ 6 miliar dengan tingkat pengembaliannya 99% dan telah mampu mengangkat 58% nasabah dari garis kemiskinan. *Grameen Bank* telah memperoleh pengakuan dari pemerintah Bangladesh dan telah dipayungi oleh satu undang-undang tersendiri (Yunus, 1997).

Gerakan pemberdayaan masyarakat miskin menurut filosofi *Grameen Bank* tidak hanya disebabkan oleh minimnya keterampilan seseorang, karena keterampilan seseorang tidak berbanding lurus dengan mutu hidup. Jadi mutu hidup yang baik selain memerlukan keterampilan, juga dana untuk hal demikian. Kalaupun ada sumbangan, atau hibah tidak memerlukan pertanggungjawaban, bahkan malah menciptakan ketergantungan. Keluarnya seseorang dari kemiskinan menuntut inisiatif dan kreatifitas. *Grameen Bank* merancang kredit mikro berbasis kepercayaan bukan kontrak legal. Metodologi ini dirancang guna mendorong rasa tanggungjawab dan solidaritas terhadap sesama peminjam dalam suatu komunitas. *Grameen Bank* telah berhasil mengembangkan konsep *community building* (pengembangan komunitas), dengan penguatan dari sisi pembinaan mingguan, serta pemberlakuan konsep tanggung-renteng dalam satu kelompok (DKP, 2009^a).

Penelitian ini berangkat dari fenomena keberhasilan *Grameen Bank* dengan indikator ekonomi (berkembangnya usaha anggotanya, pendapatan bertambah, lancar dalam pengembalian dan meningkatnya jumlah tabungan). *Grameen Bank* telah direplikasikan sejak tahun 2007 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk membantu perekonomian masyarakat pesisir dengan memberikan kredit dan juga pelatihan keterampilan-keterampilan untuk membantu perekonomian keluarga. Kabupaten Tuban adalah salah satu kabupaten yang menerapkan *Grameen Bank* yang merupakan bagian dari koperasi perikanan dan kelautan Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina (LEPP-M3) Kabupaten Tuban yang memiliki unit usaha, yaitu unit simpan pinjam swamitra mina dan unit simpan pinjam pola *Grameen Bank* dan penelitian ini dapat melihat pengaruh *Grameen Bank* terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Masyarakat Pesisir oleh Koperasi LEPP-M3 di Kabupaten Tuban.

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui proses penerapan sebagai gambaran umum pemberian kredit pola *Grameen Bank* oleh koperasi LEPP-M3 Tuban, (2) Mengidentifikasi kendala-

kendala apakah yang dihadapi dalam pemberian kredit pola *Grameen Bank*, (3) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan, peranan dan manfaat apakah yang didapat dalam penerapan pemberian kredit pola *Grameen Bank*, dan (4) Menganalisis pengaruh pemberian kredit pola *Grameen Bank* terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil masyarakat pesisir sebelum dan sesudah pelaksanaan pola *Grameen Bank*

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di USP Swamitra Mina Koperasi LEPP-M3 Tuban yang bertempat di Jalan Panglima Sudirman No. 314 Tuban, Provinsi Jawa Timur pada bulan April 2012. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Contoh diperoleh dari populasi sasaran, yaitu usaha-usaha kecil yang telah menjadi anggota Koperasi Pola *Grameen Bank* sebanyak 423, Pengelola Koperasi LEPP-M3 dan tokoh masyarakat. Penentuan jumlah contoh menggunakan rumus Slovin. Teknik penarikan contoh menggunakan *Cluster*, atau *Area Sampling* berdasarkan desa asal contoh.

Program yang digunakan untuk melakukan olah data pengujian validitas dan reliabilitas, serta pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 11.4 for Window, sedangkan untuk mengolah deskriptif statistik digunakan nilai pemusatan (median), tabel dan grafik. Analisis data yang digunakan adalah:

1. Deskriptif statistik
 - a. Deskriptif data responden
 - b. Deskriptif Tingkat Pengetahuan Anggota
 - c. Deskriptif Tingkat Penerapan Pola *Grameen Bank*
 - d. Deskriptif Tingkat Manfaat Pola *Grameen Bank*
2. Pengujian hipotesis
 - a. Formulasi hipotesis
 - b. Taraf nyata = 0,05 /2 (n-1)
3. Peubah Penelitian dan Skala Pengukuran Data
 - a. Peubah penelitian, terdiri dari pendapatan dan pola pemberian kredit *Grameen Bank*
 - b. Skala pengukuran data
Untuk mengukur peubah komitmen organisasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi digunakan skala Likert.

Persamaan umum regresi linear berganda adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

dimana \hat{Y} adalah peubah dependen, X_1 dan X_2 adalah peubah independen, a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien peubah X . Pada penelitian ini \hat{Y} adalah Manfaat, X_1 adalah pengetahuan dan X_2 adalah penerapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Usaha Koperasi LEPP-M3 Kabupaten Tuban

Unit Usaha Koperasi LEPP-M3 Kabupaten Tuban adalah: (1) Unit Simpan Pinjam Swamitra Mina; (2) Unit Simpan Pinjam Pola *Grameen Bank*; (3) Kedai Pesisir. Hasil survei yang dilakukan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan bahwa wilayah pesisir Kabupaten Tuban adalah sangat potensial untuk melakukan program perkreditan sistem *Grameen Bank*, karena: (1) wilayahnya cukup padat; (2) Jarak antara desa tidak berjauhan; (3) Lokasi wilayahnya cukup mudah untuk dijangkau; (4) Tingkat kemiskinan cukup merata; (5) Belum ada lembaga yang melayani secara spesifik.

Tahapan penyaluran kredit sistem *Grameen Bank* kepada anggota:

1. Survei Lokasi
2. Melakukan uji kelayakan (UK)
3. Pertemuan umum (PU)
4. Anggota yang layak, membentuk kumpulan yang terdiri dari 5 orang
5. Mengikuti latihan wajib kumpulan (LWK)
6. Pada akhir LWK diadakan Ujian Pengesahan Kumpulan (UPK)
7. Kegiatan rembug pusat diawali dan diakhiri dengan pembacaan ikrar (pertemuan *Center*).
8. Proses anggota Mengajukan Pinjaman

Ada empat kriteria untuk menilai kelayakan calon anggota, yaitu:

1. Indeks Rumah (IR)
2. Indeks Pendapatan (IP)
3. Indeks Asset (IA)
4. Indeks Pemilikan Tanah (IT)

Faktor-faktor yang menghambat proses keberhasilan pemberian kredit mikro sistem *Grameen Bank* oleh Koperasi LEPP-M3, Tuban adalah (1) Penilaian diri yang negatif terhadap diri sendiri, dimana anggota selalu merasa malu dan takut salah menyebabkan proses pemberian kredit menjadi kurang berjalan sebagaimana mestinya, (2) Sifat ketergantungan anggota Koperasi LEPP-M3 Tuban dan adanya penunggakan pembayaran dapat menghalangi proses pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan *Grameen Bank* tentunya memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian anggota khususnya dan umumnya masyarakat pesisir Kabupaten Tuban. Kondisi tersebut ditandai dengan berkembangnya usaha-usaha yang dijalankan para anggota, serta peningkatan jumlah anggota yang menerima dana bantuan kredit dari *Grameen Bank* sebanyak 423 anggota yang sebelumnya pada tahun 2009 sebanyak 165 anggota dengan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tuban sebanyak 211.458 jiwa. Di-harapkan dengan adanya Koperasi LEPP-M3 pola *Grameen Bank* masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Tuban dapat mengakses program

tersebut, sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada.

Menurut penelitian Haykal (2009), penerapan sistem *Grameen Bank* secara nyata akan membantu jalannya proses pembangunan ekonomi, namun demikian perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap penerapan sistem tersebut karena memiliki risiko yang besar, mengingat fakta bahwa program kredit mikro sering berhadapan dengan besarnya biaya operasional dan rendahnya tingkat pengembalian. Di samping itu perlu adanya regulasi yang memberikan keamanan dan kepastian hukum, khususnya bagi kreditur agar kredit yang disalurkan terhindar dari risiko yang besar, yang mengakibatkan tingginya angka kredit macet (*Non Performing Loan*).

Kekuatan dan Peluang Pemberian Kredit Pola *Grameen Bank*

Kekuatan Pemberian Kredit Pola *Grameen Bank*

Kredit Mikro sistem *Grameen Bank* bagi Perempuan Miskin tanpa Jaminan, hanya bermodal Kejujuran, transparan, dan kepercayaan. Dalam pelaksanaannya merupakan kekuatan yang diterapkan untuk kelancaran program, sedangkan unit simpan pinjam Swamitra Mina memberikan kredit dengan jaminan dan dalam pelaksanaannya sudah menggunakan sistem perbankan. Sistem *Grameen Bank* dan unit simpan pinjam Swamitra Mina merupakan sistem mikro kredit, dimana perbedaannya *Grameen Bank* untuk masyarakat pesisir pra sejahtera, sedangkan Swamitra Mina untuk masyarakat pesisir sejahtera.

Peluang Pemberian Kredit Pola *Grameen Bank*

Pemberian kredit *Grameen Bank* dikhususkan untuk masyarakat pesisir pra sejahtera, sedangkan Swamitra Mina untuk masyarakat pesisir sejahtera. Hal ini dilakukan agar masyarakat pesisir pra sejahtera yang tidak memiliki jaminan dan tidak memiliki akses untuk mendapatkan dana kredit bisa mendapatkannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sehingga dengan dua sistem cara tersebut dapat:

- a. Mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin
- b. Meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin
- c. Meningkatkan tabungan dan menjamin keberlanjutan berusaha pelaku UMK.

Dengan demikian bagi masyarakat pesisir yang tidak memiliki persyaratan untuk menerima kredit pada Unit Usaha Simpan Pinjam Swamitra Mina, dapat mengakses sistem mikro kredit pola *Grameen Bank*.

Analisis Deskriptif Statistik

Deskripsi Data Anggota

- a. Jenis Usaha Anggota Koperasi
Jenis usahanya terdiri dari Warungan 27%, Pertanian 8%, Peternakan 1%, dan Jual Ikan

64%. Kecenderungan jenis usaha yang paling dominan adalah usaha Jual Ikan 64%, karena program ini dikhususkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk masyarakat pesisir.

b. Usia Anggota Koperasi

Komposisi usia jenis usaha Warungan dominan berada pada rentang usia 29-33 tahun 82,6%. Sama halnya dengan Pertanian: Peternakan: Jual Ikan, ketiganya dominan berada pada rentang usia 29-33 tahun 85%: 100%: 44%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota Koperasi LEPP-M3 pola *Grameen Bank* keseluruhannya memiliki usia produktif.

c. Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan terakhir jenis usaha Warungan, Pertanian, Peternakan dan Jual Ikan adalah SLTP, yaitu berturut-turut 100%, 85,7%, 100% dan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan penerima kredit pola *Grameen Bank* hanya sampai SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama).

Deskripsi Tingkat Pengetahuan Anggota

Tanggapan anggota terhadap Penjelasan Pengurus mengenai Proses pemberian kredit pola *Grameen Bank* ditunjukkan oleh persentase, anggota yang memilih cukup 29%, baik 66% dan sangat baik 5%. Mengenai penjelasan pengurus terhadap proses menjadi anggota, menilai baik, dengan persentase yang menilai cukup 35%, baik 45%, dan sangat baik 20%.

Dalam frekuensi pertemuan yang didapatkan dalam proses pembentukan kelompok dinilai baik oleh mayoritas anggota dengan persentase 56% dan menilai sangat baik 34%. Pengetahuan anggota mengenai peranan/kesungguhan pihak pengurus, masyarakat dan tokoh masyarakat dalam proses pembentukan kelompok dinilai cukup baik (40%) tidak berbeda jauh dengan skala baik yaitu 39% dan sangat baik 21%, sedangkan tanggapan anggota mengenai penjelasan pengurus terhadap kendala yang akan ditemui saat menjadi anggota Koperasi LEPP-M3 responden menilai baik dengan 39% baik, 35% baik sekali, 16% cukup, 5% kurang dan buruk 5%. Dari semua penjelasan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa pengurus Koperasi LEPP-M3 Pola *Grameen Bank* memiliki kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan anggota Koperasi pola *Grameen Bank*.

Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan anggota Koperasi pola *Grameen Bank* dijawab melalui analisis deskriptif statistik dengan nilai pemusatan (median) dan tabel/grafik. Deskripsi data peubah tingkat pengetahuan terdapat jumlah responden 85 anggota Koperasi LEPP-M3 pola *Grameen Bank* yang mengisi kuesioner. Data hasil olahan menggunakan nilai pemusatan dengan titik tengah (median) = 19, maka untuk mengukur tingkat pengetahuan diukur, bila (1) \geq

Median, maka pengetahuan baik, (2) $<$ Median, maka pengetahuan buruk.

Deskriptif statistik tingkat pengetahuan menghasilkan frekuensi kemunculan ukuran pemusatan \geq titik median sebanyak 64 kemunculan. Lebih spesifik dapat dilihat analisis kuantitatif ukuran pemusatan median 75,29% peserta koperasi *Grameen Bank* memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian kredit pola *Grameen Bank*.

Deskripsi Tingkat Penerapan Kredit Pola *Grameen Bank*

Pembinaan pengurus terhadap cara penggunaan pemberian kredit pola *Grameen Bank* dalam kegiatan usaha yang dijalankan, ditunjukkan oleh persentase anggota yang memilih buruk 5%, kurang 5%, cukup 26%, baik 44% dan sangat baik 20%. Cara pengembalian pinjaman/cicilan kredit pola *Grameen Bank* yang diterapkan pengurus, anggota menilai cukup dengan persentase menilai buruk 5%, cukup 39%, baik 29% dan sangat baik 27%, dimana anggota mencicilnya per minggu tiap pertemuan kelompok dan jika salah satu anggota ada yang tidak bisa membayar, maka anggota yang lain yang meminjamkan dulu, cara ini biasa disebut prinsip tanggung renteng oleh anggota terhadap pinjamannya.

Mengenai bunga pinjaman yang diterapkan dalam pemberian kredit pola *Grameen Bank* dalam hal kesanggupan membayar, dinilai baik oleh mayoritas anggota dengan persentase 63% dan anggota yang menilai sangat baik 26%. Pembinaan pengurus dalam cara menjaga/melestarikan pinjaman agar bermanfaat bagi kehidupan diri, keluarga dan orang lain dinilai baik 54% dan skala baik sekali 22%, mengenai pembinaan yang didapat anggota dari pengurus Koperasi LEPP-M3, khususnya bagi perkembangan usaha, anggota menilai baik dengan 42% baik, 36% baik sekali, 11% cukup, 11% kurang dan buruk 0%.

Hasil dari analisis deskriptif statistik untuk mengidentifikasi tingkat penerapan kredit pola *Grameen Bank* dengan nilai pemusatan didapat titik tengah (median) = 19 dengan ketentuan tingkat penerapan diukur, bila (1) \geq Median, maka penerapan berhasil; (2) $<$ Median, maka penerapan tidak berhasil. Deskriptif statistik tingkat penerapan menghasilkan frekuensi kemunculan \geq titik median sebanyak 55 kemunculan. Dari semua penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Peranan Pemberian Kredit Pola *Grameen Bank* sangat sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan usahanya, dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan anggotanya. Secara umum hasil penentuan median menunjukkan bahwa mayoritas (64,71%) peserta kredit pola *Grameen Bank* menilai pengurus berhasil menjalankan kredit pola *Grameen Bank*.

Perubahan yang dirasakan dari pemberian kredit pola *Grameen Bank* ditunjukkan oleh persentase, anggota yang memilih buruk 1%, kurang 9%, cukup 14%, baik 40%, dan sangat

baik 36%. Perubahan yang didapat adalah peningkatan sosial ekonomi dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat miskin.

Dalam pembinaan yang dilakukan oleh pengurus Koperasi LEPP-M3 terhadap keberlanjutan menjadi anggota ditunjukkan dalam hal membangun kedisiplinan terhadap anggota sejak awal kegiatan dimulai dengan proses yang berkelanjutan, yang ditunjukkan oleh persentase yang memilih buruk 1%, kurang 17%, cukup 19%, baik 28% dan sangat baik 35%. Sementara yang dirasakan anggota dalam mengikuti tahapan kegiatan yang dijalankan Koperasi LEPP-M3 melalui pemberian kredit pola *Grameen Bank* mayoritas anggota menilai sangat baik dengan persentase 53% dan yang menilai baik 35%.

Deskriptif statistik untuk mengidentifikasi tingkat manfaat dari pola *Grameen Bank* menggunakan nilai pemusatan didapat titik tengah (median) = 13, dengan ketentuan tingkat penerapan diukur, bila (1) \geq Median, maka anggota merasakan manfaat; (2) $<$ Median, anggota tidak merasakan manfaat. Deskriptif statistik tingkat manfaat dihasilkan frekuensi kemunculan \geq titik median sebanyak 47 kemunculan. Dari semua penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemberian Kredit Pola *Grameen Bank* memberikan manfaat bagi anggotanya dan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan usahanya dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan anggotanya. Mengenai tingkat manfaat yang didapat, mayoritas (55,29%) peserta *Grameen Bank* merasakan manfaat kredit pola *Grameen Bank*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Melalui perhitungan menggunakan SPSS di-ketahui nilai signifikansi t lebih kecil dari taraf nyata 0,05%. Artinya terdapat pengaruh manfaat dan penerapan, serta manfaat dan pengetahuan (thitung $>$ t tabel). Berdasarkan koefisien persamaan, maka persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 4,065 + 0,053X_1 + 0,053X_2$$

Atau

$$\text{Manfaat} = 4,065 + 0,053 (\text{Penerapan}) + 0,053 (\text{Pengetahuan})$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstansa (a) = 4,065, artinya jika penerapan (X_1) dan pengetahuan (X_2) nilainya nol, maka hasil manfaat (Y) bernilai 4,065.
2. Koefisien regresi 0,053, berarti jika penerapan (X_1) mengalami kenaikan 1 unit, maka manfaat (Y) mengalami peningkatan 0,053 satuan.
3. Koefisien regresi 0,053, berarti jika pengetahuan (X_2) mengalami kenaikan 1 unit, maka manfaat (Y) mengalami peningkatan 0,053 satuan.

Diketahui 72% ($R_2=0,72$), peubah manfaat dapat dijelaskan oleh model pengetahuan dan penerapan, sisanya (28%) dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai $F_{sig} = 0,06 (> 0,05)$ menunjukkan

persamaan layak digunakan untuk menduga nilai manfaat. Secara spesifik besar kaitan antara manfaat dengan pengetahuan serta manfaat dan penerapan dapat dihitung melalui korelasi Pearson.

Hubungan antara:

1. Manfaat-Pengetahuan, $r = 0,4$, termasuk kategori kurang erat.
2. Manfaat-Penerapan, $r = 0,2$, termasuk kategori kurang erat

Pengujian Hipotesis

Tujuan dari analisis data ini untuk mengetahui nyatanya pengaruh pendapatan usaha kecil sesudah memperoleh pembiayaan dari M3 pola *Grameen Bank*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah program, dimana pendapatan setelah program mengalami peningkatan.

Uji *paired sampel t-test* dengan menggunakan program SPSS 11.4 for *Windows* terhadap tingkat pendapatan sebelum dan sesudah mendapat perlakuan menunjukkan nilai tengah -194925,37, simpangan baku 99260,495, galat 12126,6. Pada penelitian ini, nilai t hitung -16.074 menunjukkan bahwa pendapatan sesudah lebih besar dari sebelum, maka nilai di luar daerah penerimaan H_0 , artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesa ada perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan setelah pemberian kredit pola *Grameen Bank* diterima. Analisis data untuk menguji hipotesa dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil uji *paired sampel t-test*, yaitu 0,000 yang nilainya lebih kecil dari kesalahan (α) 0,05 atau taraf nyata 95%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Proses pemberian kredit melalui sistem *Grameen Bank* yang dilaksanakan oleh Koperasi LEPP-M3 di Kabupaten Tuban digambarkan pada beberapa tahapan pelaksanaan program *Grameen Bank*: (1) Syarat untuk menjadi anggota *Grameen Bank* dipilih dari calon anggota termiskin dari yang miskin, (2) Tahapan pembentukan kelompok calon-calon anggota yang akan mengikuti Latihan Wajib Kumpul (LWK), yaitu dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis usaha, tempat tinggal dan tidak ada hubungan kekerabatan di antara anggota.

Kendala-kendala yang menghambat proses keberhasilan pemberian kredit pola *Grameen Bank* oleh Koperasi LEPP-M3, Tuban adalah (1) Penilaian diri yang negatif terhadap diri sendiri, (2) Sifat ketergantungan anggota Koperasi LEPP-M3 Tuban terhadap pemberian kredit pola *Grameen Bank*.

Penerapan pemberian kredit mikro sistem *Grameen Bank* juga memberikan manfaat bagi keluarga miskin di wilayah pesisir, baik manfaat

secara ekonomi maupun manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat seperti adanya perubahan. Pelaksanaan kredit mikro pola *Grameen Bank* yang dilakukan oleh Koperasi LEPP-M3 di Kabupaten Tuban telah membawa peningkatan pendapatan nyata terhadap usaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmorowati, S. 2007. Dampak Pemberian Kredit Mikro untuk Perempuan: Analisis Pengadopsian Model *Grameen Bank* di Indonesia. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 20(3): 1-13.
- [DKP] Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP). 2009^a. Buku Profil Kegiatan Usaha Mikro. Jakarta.
- _____. 2009^b. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Replikasi *Grameen Bank*. Jakarta.
- _____. 2009^b. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Replikasi *Grameen Bank*. Jakarta.
- Haykal, H. 2009. Sistem *Grameen Bank* dalam Upaya Meningkatkan Pangsa Pasar Wanita. *Dialogia Iuridica Journal*, 1(1).
- Nugroho, A. S., D. R. Monintja dan H. Hardjomidjojo. 2008. Analisis Aplikasi Model Lembaga Keuangan Mikro dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Cirebon. *Jurnal MPI*, 3(2): 43-52.
- Setyarini, P. D. M. Hubeis dan D. Kadarisman. 2010. Evaluasi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Swamitra Mina dengan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus di Kabupaten Bantul, Yogyakarta). *Jurnal Manajemen IKM*, 5(2): 80-89.
- Shahjahan, M. 2011. Workshop Microfinance Business & Information Technology. Sharing Vision di Royal Plaza. Singapura. www.detikinet.com/kunci-sukses-grameen-bank-wanita-dan-open-source (diakses 3 Maret 2011).
- SMERU. 2000. Peta Kemiskinan Indonesia. SMERU. Jakarta.
- Yunus Muhammad dan Alan Jolis. 1997. *Bank Kaum Miskin*. PT. Buku Kita. Jakarta.